BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu indikator dalam menentukan derajat perkembangan suatu bangsa. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.

Di Indonesia dalam pencaturan garapan pendidikan nasional sekarang, paling tidak ada tiga perangkat acuan yang dapat dijadikan rambu-rambu umum bagi implementasi garapan pendidikan nasional tersebut. Salah satunya adalah UU No 2 Tahun 1989 yang menyatakan bahwa:

> "Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya pada masa-masa yang akan datang."[1]

Sesuai dengan yang diungkapkan dalam UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003:

> "Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara."[2]

---

[1] Habullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h.134

[2] Eti Rochaety, dkk, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h.6

Dalam rangka mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional maka disusunlah kurikulum yang merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang telah diatur diatas.

Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan mata pelajaran wajib setelah KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) diberlakukan. Hal tersebut merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam bidang teknologi, yang dari waktu ke waktu semakin meningkat pesat.

Perkembangan ilmu pengetahuan terutama Teknologi Informasi dan Komunikasi tidak hanya di mamfaatkan untuk pembelajaran yang bersifat teori tetapi juga pembelajaran yang menuntut praktek langsung. Keberhasilan pendidikan disekolah sangat tergantung pada proses pembelajaran di kelas Dalam pembelajaran disekolah terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dalam penentuan keberhasilan didalam proses pembelajaran.

Unsur-unsur tersebut adalah pendidik (guru), siswa (siswa), kurikulum, sarana prasarana, dan lingkungan. Keberhasilan dalam pencapaian tujuan adalah salah satunya dengan memilih media pembelajaran yang tepat. Untuk mencapai itu manusia membutuhkan ilmu pengetahuan.

Dalam konteks pendidikan Islam, Pendidik (guru) di pandang mempunyai derajat yang tinggi dan mulia. Derajat yang tinggi itulah yang menempatkan pendidik sebagai orang-orang yang berilmu. Penghormatan itu di dasarkan pada Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11:[3]

يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ...

Artinya: "... Niscaya *Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat..."* (QS. Al-Mujadilah [58]: 11).

Siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pengajar dalam interaksi harus saling mendukung satu sama lain dalam pencapaian tujuan pendidikan. Tugas guru adalah memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai hidup, memberikan pengajaran kepada peserta didik karena itu guru dituntut untuk terampil dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memberikan pelatihan kepada peserta didik.[4]

Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran. Peranan guru meliputi banyak hal yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajar, supervisor, motivator dan sebagai evaluator.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru TIK di SMAN 4 Payakumbuh ditemukan bahwa nilai pelajaran TIK masih dibawah rata-rata. Nilai rata-rata kelas XI pada semester I hanya 73,14, nilai tersebut lebih rendah daripada mata pelajaran lain. Salah satu penyebabnya karena strategi pembelajaran guru bidang studi TIK lebih banyak dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan tanya jawab. Oleh karena itu banyak siswa yang kurang optimal dalam menyerap pelajaran dan mengeluh, merasa bosan saat pelajaran berlangsung.

Agar tujuan pelajaran dapat tercapai secara efektif dan efesien, diperlukan suatu strategi pengajaran yang tepat. Dengan menggunakan strategi pengajaran yang tepat, maka dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan.

Kurangnya variasi dalam penggunaan media pembelajaran menyebabkan siswa pasif dan tidak fokus sehingga terjadi kejenuhan belajar. Terkadang siswa kurang memahami penjelasan guru, seperti penggunaan bahasa yang terlalu tinggi, penggunaan bahasa asing yang terlalu banyak, dan penyampaian kata- kata yang berbelit-belit. Ini menyebabkan pesan yang ingin disampaikan oleh guru tidak bisa diterima dan dipahami siswa. Hal ini mengakibatkan hasil belajar yang dicapai siswa tidak sesuai dengan standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah di terapkan yaitu 75.

Berdasarkan ujian semester 1 mata pelajaran TIK di SMAN 4 Payakumbuh, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kurang berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan nilai ujian semester 1 yang rendah seperti tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1
Nilai rata-rata ujian semester 1 mata pelajaran TIK
SMAN 4 Payakumbuh Tahun Ajaran 2015-2016

Kelas	Nilai rata-rata TIK
XI IPA1	76
XI IPA2	81
XI IPA3	80
XI IPS1	70
XI IPS2	68
XI IPS3	70
XI IPS4	67
	KKM : 75

Sumber data: Hasil ujian semester 1 siswa kelas X TP. 2015/2016

Mengingat rendahnya nilai belajar siswa pada mata pelajaran TIK dikelas XI semester 1 seperti yang terlihat pada tabel 1.1 di atas, sudah saatnya diadakan pembaharuan dalam bidang pembelajaran TIK.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya Teknologi Informasi dan Komunikasi, sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media komunikasi bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran,akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Materi pelajaran yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal. Untuk menghindari semua itu, maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.[5]

Salah satu upaya guru dalam peningkatan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *Information Technologi (IT)*. Media ini memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan baik sehingga pesan materi yang disampaikan guru mampu dipahami oleh siswa.

Perkembangan Teknologi berbasis *IT* mampu membantu guru dalam menyajikan materi secara elektronik seperti Powerpoint, Video, dan Animasi. Rancangan media pembelajaran berbasis *IT* dapat dibuat dengan program

multimedia seperti *Microsoft Office Powerpoint, Macromedia Flash, Adobe Flash* dan lain sebagainya, bahkan hasil jadi video dan animasi pembelajaran bisa didapatkan dengan mudah dalam bentuk VCD dan DVD video pembelajaran yang beredar dipasaran.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik mengangkat pembahasan ini sebagai judul yaitu **"Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar TIK Siswa Melalui Media pembelajaran Berbasis *IT* di SMAN 4 Payakumbuh**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ditemukan dalam pembelajaran antara lain:

1. Hasil belajar siswa yang masih rendah.
2. Kondisi sarana dan prasarana di labor yang kurang lengkap.
3. Strategi pembelajaran pengajaran masih monoton. Strategi pembelajaran yang digunakan masih ceramah, dan tidak melibatkan siswa secara langsung.
4. Siswa kurang optimal dalam menyerap pelajaran dan mengeluh, merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.
5. Kurangnya variasi dalam penggunaan media pembelajaran menyebabkan siswa pasif dan tidak fokus sehingga terjadi kejenuhan belajar.

6. Siswa kurang memahami penjelasan guru seperti penggunaan bahasa yang terlalu tinggi, penggunaan bahasa asing yang terlalu banyak dan penyampaian kata-kata yang berbelit-belit.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah upaya guru dalam meningkatan hasil belajar TIK siswa di SMAN 4 Payakumbuh Tahun pelajaran 2015/2016 dengan menerapkan penggunaan media pembelajaran berbasis IT?

D. Tujuan dan Mamfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menemukan upaya guru dalam meningkatan hasil belajar TIK siswa melalui media pembelajaran berbasis *IT* di SMAN 4 Payakumbuh Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Mamfaat Penelitian

a. Bagi peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung dan dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi. Selain itu untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar kesarjanaan

(S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

b. Memberikan masukan yang berarti/bermakna pada sekolah dalam rangka perbaikan atau peningkatan kualitas pembelajaran.

c. Meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran

E. Defenisi Operasional

Untuk mempermudah dalam pemahaman judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penjelasan mengenai kata-kata kunci dari skripsi ini yaitu:

1. Upaya

Adalah usaha sadar, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan menjadi jalan keluar. Sedangkan **upaya guru** adalah suatu aktifitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan trransfer ilmu kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan sesuatu yang di inginkan atau yang hendak dicapai.[6]

2. Peningkatan

Merupakan proses atau cara dan perbuatan dalam mengusahakan hasil yang lebih baik yang mampu diperoleh dari kegiatan atau usaha yang sedang diadakan yang dalam hal ini di bidang pembelajaran.[7]

3. Hasil Belajar

Adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya sebagai pengukuran tingkat keberhasilan belajar bagi peserta didik dalam kurun waktu tertentu yang diukur melalui tes yaitu tes tertulis maupun tes lisan.[8]

4. Media Pembelajaran Berbasis *IT*

Media yang dalam rancangannya diperlukan desain dan rancangan khusus melibatkan komputer dan berbagai peralatan teknologi informasi dan komunikasi berupa slide powerpoint, animation dan video.[9]

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran masing-masing bab yang akan dibahas, maka dalam sistematika penulisan skripsi ini di bagi menjadi lima bab yaitu:

a. BAB I Pendahuluan. Pada bab ini penulis mengemukakan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan mamfaat penelitian, defenisi operasional dan sistematika penulisan.
b. BAB II Landasan Teori. Pada bab ini penulis mengemukakan landasan teoritis mencangkup pengertian upaya guru dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK .
c. BAB III Metodologi Penelitian. Pada bab ini berisikan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, subjek penelitian, tempat dan

waktu penelitian, variabel penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, hasil analisa tes.

d. BAB IV Hasil penelitian. Pada bab ini berisikan tentang hasil penelitian.
e. BAB V Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.